

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**I.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN**

**I.1.1. Penjelasan Judul**

Kawasan	Area yang terdiri dari beberapa fungsi dimana antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lain saling terkait.
Terpadu	Kumpulan berbagai macam fungsi yang sengaja dibentuk dalam satu lingkup area.
Olahraga	Suatu cara (dalam bentuk apapun) untuk menjaga bentuk badan, sehingga dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani, agar dapat hidup sehat dan tampak bugar. <sup>1</sup>
Air	Benda cair yang selalu memenuhi wadahnya, yang mendidih pada suhu 100 <sup>0</sup> C. <sup>2</sup> Air tunduk pada hukum gravitasi, sehingga air dapat bergerak secara alamiah dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah.
Rekreatif	Yang bersifat rekreasi, sedangkan rekreasi itu sendiri adalah proses dimana individu dan masyarakat memperbaharui dan menyegarkan diri melalui kegiatan yang menyenangkan, permainan-permainan dan hiburan-hiburan baik dari fisik maupun mental setelah bekerja atau belajar. <sup>3</sup>

Jadi “Kawasan Terpadu Olahraga Air Rekreatif di Yogyakarta” dapat diartikan sebagai satu lingkup area yang terdiri dari berbagai macam fungsi yang saling terkait dan secara sengaja dibentuk/dirancang untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani agar dapat hidup sehat dan tampak bugar, yang dilakukan di kolam/air dengan bertujuan bukan untuk mencapai prestasi atau kompetisi namun bersifat rekreasi yang berada di Kota Yogyakarta.

---

<sup>1</sup> Skripsi, Brahmoaji, RM Muhammad, 1999, Sport Club dengan Nuansa Alam, Jurusan Teknik Arsitektur UIL.

<sup>2</sup> Poerwadarminta, W.J.S., 1983, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.

<sup>3</sup> Whittick, Arnold, 1974, Encyclopedia of Urban Planning, New York, Mc Graw Hill Inc.

### **I.1.2. Pentingnya Olahraga bagi Kesehatan Manusia**

Dengan kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, telah menyebabkan banyaknya manusia lupa akan kebutuhan dirinya sendiri. Orang-orang lebih banyak mempergunakan otaknya daripada fisiknya (otot). Perkembangan teknologi tersebut membuat semakin sedikit gerakan-gerakan yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sedikit gerakan-gerakan yang kita lakukan, dengan sendirinya kesegaran jasmani kita akan menurun. Dengan demikian dapat mengakibatkan fisik menjadi pasif, sehingga dapat menurunkan kesegaran jasmani maupun rohaninya.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, olahraga dapat dipergunakan sebagai salah satu alat didalam membina kesegaran jasmani dan kesehatan. Karena tujuan olahraga pada hakekatnya adalah untuk mempertinggi serta mempertahankan kesehatan dan kesegaran fisik maupun mental, dimana kesehatan merupakan harta benda kita yang sangat berharga.

Adakalanya olahraga sudah menjadi barang yang mahal dan sulit dilakukan setiap saat. Sedangkan pada saat bersamaan, tubuh yang sehat diperlukan dalam menunjang kinerja dan produktivitas terutama bagi pelaku bisnis yang setiap harinya disibukkan dengan kegiatan dan jadwal pekerjaan. Oleh karena itu mereka membutuhkan tempat atau sarana untuk dapat merasakan kembali kebugaran tubuh tapi dalam waktu yang singkat dan tanpa mengganggu kegiatan bisnis mereka.<sup>4</sup>

### **I.1.3. Kondisi Masyarakat dan Fasilitas Olahraga di Yogyakarta**

Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang cukup tinggi serta distribusi yang tidak merata, merupakan tantangan berat bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satunya adalah penduduk yang terdapat di Kota Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah propinsi terkecil diantara ke-26 propinsi di Indonesia setelah Jakarta, yang terletak di sebelah selatan bagian

tengah Pulau Jawa dan daratan kota tersebut dikelilingi oleh Propinsi Jawa Tengah. Di sebelah selatan Yogyakarta berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, membentuk garis pantai sepanjang 100 km.<sup>5</sup> Ibukota propinsi ini adalah kota Yogyakarta yang terdiri dari 5 (lima) Daerah Tingkat II yaitu Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul dan Kodya Yogyakarta, dimana didalamnya terdapat berbagai macam elemen kota beserta aktivitas-aktivitasnya.

Yogyakarta yang menyandang predikat sebagai kota pelajar, kota pariwisata dan kota budaya mempunyai luas wilayah 3.185,80 km<sup>2</sup> yang pada tahun 2000 ini berpenduduk sebanyak  $\pm$  3.326.341 jiwa dengan kepadatan penduduk  $\pm$  1.044 jiwa/km<sup>2</sup> dan prosentase pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,989 %.<sup>6</sup> Dengan menyandang predikat tersebut secara otomatis kota Yogyakarta semakin padat penduduknya, yang didukung penduduk pendatang dari luar kota. Bertambahnya jumlah penduduk tersebut dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi penduduk di Yogyakarta yang menyangkut keseimbangan antara fisik dan mental, dimana dapat mempengaruhi kondisi kesehatan manusianya.

Semakin banyak masyarakat yang menyadari arti pentingnya kesehatan melalui olahraga, maka semakin banyak pula orang yang melakukan kegiatan olahraga disela-sela waktu senggangnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya orang melakukan kegiatan olahraga baik di jalan-jalan, di taman-taman, di sarana olahraga yang ada maupun di rumah masing-masing dengan melakukan olahraga ringan berupa senam pagi maupun lari pagi. Banyaknya peminat olahraga di Yogyakarta tidak didukung dengan sarana olahraga yang ada, seperti terlihat pada tabel berikut :

---

<sup>4</sup> Skripsi, Andi, Uray Fery, 1996, Sport Club di Yogyakarta, Jurusan Teknik Arsitektur UII.

<sup>5</sup> Petunjuk Telpo Yogyakarta, 2000, PT. Indomedia Nusantara.

<sup>6</sup> Penduduk Propinsi DIY, Hasil Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2000, Biro Pusat Statistik Propinsi DIY.

**Tabel I.1. Jumlah Prasarana Olahraga di Yogyakarta  
berdasarkan Jenis Olahraga yang digemari<sup>7</sup>**

No	Jenis Olahraga	Jumlah Prasarana Olahraga
1.	Sepak Bola	161
2.	Renang	9
3.	Bola Volly	70
4.	Bola Basket	60
5.	Fun Bike	1
6.	Law Tennis	16
7.	Tenis Meja	7
8.	Bela Diri	49
9.	Billyard	41
10.	Bulu Tangkis	20
11.	Senam	7
12.	Padang Golf	2
13.	Fitness	17
<b>Jumlah</b>		<b>460</b>

Sumber : Koni DIY

**Tabel I.2. Prosentase Peminat Olahraga di Yogyakarta  
berdasarkan Kuesioner sebanyak 100 Responden**

No.	Jenis Olahraga	Jumlah Responden	Prosentase Responden
1.	Sepak Bola	33	14,04
2.	Renang	67	28,51
3.	Bola Volly	3	1,28
4.	Bola Basket	5	2,13
5.	Fun Bike	-	-
6.	Law Tennis	10	4,26
7.	Tenis Meja	2	0,85
8.	Bela Diri	-	-
9.	Billyard	20	8,51
10.	Bulu Tangkis	23	9,79
11.	Senam Aerobic	22	9,36
12.	Golf	-	-
13.	Fitness	14	5,96
14.	Sepatu Roda	6	2,55
15.	Selam	9	3,83
16.	Arung Jeram	13	5,53
17.	Lain-lain	8	3,40
<b>Jumlah</b>		<b>235</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner sebanyak 100 Responden

Dari berbagai macam olahraga rekreatif yang digemari masyarakat Yogyakarta, olahraga air dipandang sebagai olahraga yang banyak peminatnya dikarenakan dengan mudah dapat dilakukan sewaktu-waktu diluar jam sibuk

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Safi'i, Kepala Bagian Umum Koni DIY, 28 Agustus 2000.

masyarakat peminat tersebut. Didukung dengan tabel I.1. dan tabel I.2. di atas, olahraga renang menempati urutan pertama dengan prosentase sebanyak 28,51 %, namun jumlah sarana kolam renang yang ada hanya 9 tempat, sehingga tidak dapat memenuhi peminat olahraga renang di Yogyakarta. Kolam renang di kota Yogyakarta yang sering digunakan untuk umum ada 5 yaitu kolam renang FPOK IKIP Karangmalang (UNY), kolam renang Umbang Tirta (Kridosono), kolam renang Tirta Sari (Jalan Kaliurang Km 9), kolam renang Tirta Taman Sari (Bantul) dan Pesona Merapi (Jalan Kaliurang). Pada urutan kedua adalah sepak bola dengan prosentase sebanyak 14,04 % dan prasarana yang ada sebanyak 161 tempat, sehingga dapat dikatakan dapat memenuhi peminat olahraga sepak bola di Yogyakarta. Menempati urutan ketiga adalah olahraga bulu tangkis dengan prosentase responden sebanyak 9,79 % didukung dengan jumlah prasarana yang ada sebanyak 20 tempat.

Arung jeram merupakan olahraga air yang cukup digemari dengan prosentase sebanyak 5,53 %, namun di Yogyakarta ini belum ada sarannya. Begitu pula dengan selam termasuk olahraga air dengan prosentase peminat sebanyak 3,83 % dan di Yogyakarta ini ada satu kolam/area latihan selam yaitu di kolam renang FPOK IKIP Karangmalang, itupun jadi satu dengan kolam loncat indah. Jadi olahraga air berupa renang, arung jeram dan selam banyak peminatnya di Yogyakarta ini, sehingga perlu adanya fasilitas/sarana untuk mendukung kegiatan olahraga tersebut.

Pada saat ini sarana olahraga air yang ada di Yogyakarta masih terbatas pada sarana olahraga air berupa kolam renang dan belum memiliki variasi cabang olahraga air yang lain. Padahal penggemar olahraga renang sebagian besar juga menyukai olahraga air yang lain, seperti selam, polo air, selancar, loncat indah, dayung dan arung jeram. Di Yogyakarta ini juga belum terdapat kolam renang air hangat (terapi) dan kolam renang khusus perempuan meskipun pada hari-hari khusus disediakan bagi kaum perempuan, namun tetap belum bisa memenuhi peminatnya.

Meskipun di Yogyakarta sendiri sudah terdapat sarana kolam renang, namun dari segi kapasitas daya tampung tidak dapat memenuhi peminat olahraga

tersebut. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pengunjung di kolam renang yang melebihi kapasitas kolam itu sendiri terutama pada sore dan malam hari, kolam renang di Yogyakarta ini selalu penuh pengunjung. Melihat kurangnya sarana olahraga air di Yogyakarta maka perlu dipertimbangkan adanya wadah atau sarana olahraga air, sehingga dapat menampung minat masyarakat tersebut.

## **I.2. PERMASALAHAN**

Bagaimana merancang kawasan terpadu olahraga air di Yogyakarta yang sekaligus dapat dijadikan alternatif tempat rekreasi dengan penampilan bangunan yang mencerminkan gerak dinamis olahraga air.

## **I.3. TUJUAN DAN SASARAN**

### **I.3.1. Tujuan**

Merancang kawasan terpadu olahraga air di Yogyakarta yang berfungsi sebagai tempat olahraga, sekaligus sebagai alternatif tempat rekreasi dengan penampilan bangunan yang mencerminkan gerak dinamis olahraga air.

### **I.3.2. Sasaran**

- ◆ Mempelajari kebutuhan akan sarana olahraga air di Yogyakarta.
- ◆ Mempelajari tentang jenis-jenis olahraga rekreasi air.
- ◆ Mempelajari kebutuhan ruang di sarana olahraga air.
- ◆ Mempelajari gerak dinamis olahraga air dengan menggunakan metode metafor.

## **I.4. LINGKUP PEMBAHASAN**

Lingkup pembahasan ditekankan pada permasalahan-permasalahan arsitektural. Yang termasuk ke dalam kategori pembahasan arsitektural antara lain adalah :

1. Sarana olahraga air yang diwadahi adalah kolam renang umum, kolam renang anak, kolam terapi, kolam khusus perempuan, kolam selam, kolam loncat indah, arung jeram serta taman bermain.

2. Olahraga air bersifat rekreasi bukan prestasi.
3. Wujud penampilan bangunan yang dinamis dari gerak olahraga air dengan metode metafor.

Sedangkan pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan non-arsitektural seperti aspek ekonomi, sosial budaya dan ekologi tidak dibahas.

#### **I.5. METODE PEMECAHAN PERMASALAHAN**

Metode yang digunakan dalam mendukung pembahasan permasalahan untuk mendapatkan pemecahannya adalah :

1. Metode pencarian data secara langsung
  - ◆ Melakukan pengamatan atau observasi secara langsung di lapangan kebeberapa sarana olahraga air yang telah ada yaitu di Kolam Renang FPOK IKIP Karangmalang (UNY), Kolam Renang Umbang Tirta (Kridosono), Kolam Renang Pesona Merapi.
  - ◆ Melakukan wawancara atau interview ke Bapak Safi'i selaku Kepala Bagian Umum Koni DIY, Bapak Warsono selaku Kepala Pengelola Kolam Renang UNY, Kepala Pengelola Kolam Renang Umbang Tirta Kridosono, dan Kepala Pengelola Kolam Renang Pesona Merapi.
  - ◆ Menggunakan kuesioner sekaligus wawancara untuk memperoleh informasi tentang keinginan masyarakat pengguna olahraga air kepada para mahasiswa (UII, UGM, UNY, UMY dan sebagainya) dan para keluarga (ibu-ibu dan bapak-bapak serta beberapa anak-anak).
2. Metode pencarian data secara tidak langsung dan pembahasan
  - ◆ Memperoleh data dari Bappeda Propinsi DIY, Bappeda Sleman, Kecamatan Depok, Kelurahan Condong Catur, Koni DIY, Biro Pusat Statistik DIY dan Biro Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
  - ◆ Mengadakan studi literatur untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang berhubungan dengan olahraga air, rekreasi, gerak dinamis olahraga air dan penampilan bangunan.

3. Menstrukturasikan data dan kemudian membuat beberapa ilustrasi terhadap data-data yang telah diperoleh tersebut guna mendapatkan informasi tentang masalah-masalah yang mengarah kepada permasalahan utama.
4. Melakukan analisis berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari pengolahan data.
5. Memberikan kesimpulan secara umum terhadap pengolahan data sampai proses analisis, hingga dapat memunculkan pernyataan masalah arsitektur berupa pernyataan-pernyataan pokok yang dijadikan patokan dalam menyelesaikan tahap selanjutnya.
6. Proses sintesis : berupa konsep dasar perencanaan dan perancangan dalam bentuk pendekatan bagi pemecahan permasalahan arsitektur.

## **I.6. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan berisi tentang pengertian judul, latar belakang, lingkup permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup bahasan, metode pemecahan permasalahan, sistematika penulisan dan keaslian penulisan.

### **BAB II Tinjauan Olahraga Air Rekreatif yang Direncanakan**

Tinjauan umum olahraga air rekreatif, ruang, pemilihan site, gerak dinamis olahraga air, penampilan bangunan, utilitas, pengertian serta aspek-aspek yang mendukung dalam memecahkan permasalahan dan dasar pelayanan yang berada di Yogyakarta serta kesimpulan dari bab tersebut.

### **BAB III Analisis Olahraga Air Rekreatif**

Berisikan tentang analisis olahraga air rekreatif, ruang, pengolahan site, penampilan bangunan yang mencerminkan gerak dinamis olahraga air, utilitas dan struktur serta kesimpulan dari bab tersebut.

### **BAB IV Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Membahas tentang kesimpulan yang didapat yang akan digunakan dalam perancangan bangunan. Meliputi konsep dasar ruang, pengolahan site, penampilan bangunan yang mencerminkan gerak dinamis olahraga air, utilitas dan struktur.

### **I.7. KEASLIAN PENULISAN**

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada permasalahan, berikut ini disebutkan beberapa penulisan Laporan Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan laporan ini.

1. Sport Club di Yogyakarta, oleh Uray Fery Andi, Jurusan Teknik Arsitektur UII, 1996.

Penekanan : Membuat fasilitas olahraga berupa Sport Club yang dapat mempunyai kesan terbuka pada penataan lanskap bangunan Sport Club sehingga mampu mendukung keberadaan dan fungsinya terhadap lingkungan dan melalui kajian kedinamisan gerak olahraga dan rekreasi sebagai perwujudan fungsi yang diwadahi.

2. Pusat Olahraga dan Kesehatan, oleh Inna Widhyawati, Jurusan Teknik Arsitektur UII, 1996.

Penekanan : Pemilihan bentuk struktur sebagai identitas dari pusat olahraga dan kesehatan yang mengacu pada karakteristik daerah tersebut dan desain tata ruang fasilitas olahraga didalam ruang tertutup.

3. Sport Club dengan Nuansa Alam, oleh RM. Muhammad Brahmaaji, Jurusan Teknik Arsitektur UII, 1999.

Penekanan : Perencanaan fasilitas olahraga dengan orientasi pada pola hubungan ruang antara ruang dalam dan ruang luar bangunan dengan cara menonjolkan elemen-elemen lingkungan, mengkondisikan bangunan untuk lebih dekat dengan alam dan menginterpenetrasikan alam lingkungan ke dalam ruang kegiatan olahraga.

Rancangan berjudul “Kawasan Terpadu Olahraga Air Rekreatif di Yogyakarta”, dengan tujuan merancang sarana olahraga air di Yogyakarta yang sekaligus dapat dijadikan alternatif tempat rekreasi yang mempertimbangkan penampilan bangunan yang mencerminkan gerak dinamis olahraga air.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara skripsi-skripsi diatas dengan rancangan. Penekanan rancangan adalah rancangan hanya mewadahi sarana olahraga air saja bukan olahraga pada umumnya dan dengan penampilan bangunan yang mencerminkan gerak dinamis olahraga air.

